

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 saat ini melanda hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini telah menyebabkan kepanikan bagi masyarakat dan juga banyak merubah tatanan sektor kehidupan. Banyak kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi segala aktivitas yang membuat kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Selain itu pemerintah juga menerapkan kebijakan lainnya yaitu *Work From Home* (WFH). WFH diterapkan kepada masyarakat dengan aturan masyarakat harus mengerjakan segala pekerjaan di rumah. Akibat adanya kebijakan *physical distancing*, dan WFH, pendidikan di Indonesia juga harus menyesuaikan dengan kebijakan tersebut. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan untuk pendidikan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang menggunakan jaringan internet (Daring). Selain itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa

Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran itu disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang

tua. Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).¹

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam istilah bahasa Inggris disebut sebagai distance education, adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.² Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini sebenarnya sudah ada jauh sebelum Pandemi Covid-19 melanda. Misalnya di negara Amerika Serikat yang telah melakukan metode ini sejak tahun 1892. Dimana pada waktu itu Universitas Chicago meluncurkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh yang pertama. Sejak saat itu metode Pembelajaran Jarak Jauh terus dikembangkan dengan menggunakan beragam teknologi, mulai dari radio, televisi hingga teknologi internet. Metode Pembelajaran Jarak Jauh terus mengalami perkembangan

¹ Kemendikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*, 2020, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>), diakses pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 23:45 WIB.

² Satariyah, BDK Jakarta Kementerian Agama RI, *Tantangan Pendidik Gagap Teknologi pada Pembelajaran Jarak Jauh*, 2020, (<https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-pendidik-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh>), diakses pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 24:14 WIB.

dengan menggunakan beragam teknologi komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet. Maka pada saat Pandemi Covid-19, dimana tidak memungkinkan pembelajaran dilakukan di sekolah yang akan menyebabkan kerumunan dan memudahkan penyebaran Covid-19, maka pemerintah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai antisipasi dari adanya Pandemi Covid-19 tersebut. Kesiapan dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh bisa menjadi faktor utama yang menyebabkan kekacauan terhadap proses pembelajaran, karena penerapannya yang terbilang secara tiba-tiba dan tidak adanya waktu untuk mempersiapkan proses Pembelajaran Jarak Jauh tersebut. Tentunya pihak sekolah masih belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karena tidak adanya kesiapan sarana prasarana ataupun strategi dalam melakukan Pembelajaran Jarak Jauh.

Peralihan cara belajar tersebut mengharuskan berbagai pihak untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini. Tidak hanya pihak sekolah dan peserta didik saja, tetapi juga mengharuskan semua *stakeholder* cepat beradaptasi dan bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran yang dibutuhkan serta sesuai dengan keadaan saat ini akibat dari Pandemi Covid-19.

Terlepas dari semua yang telah disebutkan di atas kesiapan sekolah dalam Pembelajaran Jarak Jauh juga harus memperhatikan manajemen sekolah, seperti manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasaran hingga manajemen keuangan dalam membuat strategi pengajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari hasil *grandtour*, peralihan cara belajar akibat Pandemi Covid-19 banyak menimbulkan dampak tidak baik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh di SMP Negeri 74 Jakarta Timur, permasalahan

tersebut diantaranya yaitu, penguasaan teknologi oleh pendidik yang masih rendah, dimana tidak semua pendidik paham akan teknologi terutama pendidik generasi X (lahir pada tahun 1980 kebawah) yang pada masa mereka penggunaan teknologi belum seperti saat ini. Selain itu adanya keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dalam Pembelajaran Jarak Jauh yang masih belum memenuhi kebutuhan peserta didik, dimana tidak semua peserta didik berasal dari kalangan mampu dan ada beberapa peserta didik yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya.

Tentunya dalam Pembelajaran Jarak Jauh dibutuhkan juga jaringan internet selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi ada beberapa provider yang pada saat-saat tertentu mengalami gangguan jaringan internet dan selain itu juga diakibatkan oleh letak geografis suatu wilayah. Dalam penggunaan internet pendidik maupun peserta didik membutuhkan kuota untuk dapat mengakses internet, hal ini juga menjadi permasalahan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh, karena tidak semua peserta didik mampu dalam membeli kuota secara berkala yang harganya terbilang cukup mahal bagi mereka, dan terakhir yaitu permasalahan mengenai evaluasi pembelajaran, karena pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh maka pendidik merasa dalam evaluasi belajar masih tidak efektif, sebab pendidik tidak tahu secara langsung bagaimana peserta didik selama belajar maupun ujian di rumah.

Perubahan dan permasalahan di atas memaksa pihak sekolah harus dapat menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Namun, kunci utama dari Pembelajaran Jarak Jauh agar tetap berjalan dengan semestinya terletak pada manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan proses pengelolaan sekolah melalui perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memberikan hak otonomi kepada sekolah untuk mengatur proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19. Maka manajemen sekolah harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi proses belajar dengan maksimal agar sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah, dan tetap mengacu kepada kebijakan dari pemerintah.³

Dalam manajemen sekolah, terdapat beberapa gerapan manajemen yang harus diperhatikan sebelum memulai suatu pembelajaran, yaitu manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana hingga manajemen keuangan dalam membuat strategi pengajaran. Sekolah dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan beberapa gerapan manajemen sekolah tersebut agar proses pembelajaran terlaksana semaksimal mungkin. Setelah dilakukannya perencanaan, sekolah kemudian melaksanakan semua perencanaan yang telah dibuat, dan diakhiri dengan evaluasi apakah dalam pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan atau belum.

Untuk evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh, dapat bervariasi antar setiap daerah, satuan pendidikan atau sekolah dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, dengan mempertimbangkan juga bagaimana kesenjangan akses dan pendukung terhadap fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh selama proses pembelajaran berlangsung.

³ Catatan Lapangan Hasil Wawancara, Jumat 18 Desember 2020.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen sekolah dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19. Peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 74 Jakarta Timur.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada Manajemen Sekolah Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SMP Negeri 74 Jakarta Timur Pada Masa Pandemi Covid-19. Dengan sub fokus; 1) Perencanaan Kurikulum, Personalia, Peserta didik, dan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 74 Jakarta, 2) Pelaksanaan Kurikulum, Personalia, Peserta didik, dan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 74 Jakarta, dan 3) Evaluasi Kurikulum, Personalia, Peserta didik, dan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 74 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum, Personalia, Peserta didik, dan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 74 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum, Personalia, Peserta didik, dan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 74 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi Kurikulum, Personalia, Peserta didik, dan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 74 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui perencanaan Kurikulum, Personalia, Peserta didik, dan Sarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19
2. Mengetahui pelaksanaan Kurikulum, Personalia, Peserta didik, dan Sarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19
3. Mengetahui evaluasi Kurikulum, Personalia, Peserta didik, dan Sarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19, serta diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk peduli dan memahami permasalahan yang terjadi akibat Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif serta dapat menimbulkan ide tambahan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 agar lebih efektif.

b. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan, serta wawasan peneliti setelah melakukan penelitian dan pengamatan terkait manajemen sekolah dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 74 Jakarta.

